

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT BERBASIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI
BAZNAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh:

**HAJITAH DAULAE
NIM. 2030400021**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT BERBASIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI BAZNAS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh:

HAJITAH DAULAE
NIM. 2030400021

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT BERBASIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI
BAZNAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



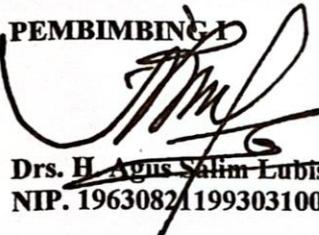
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh:

HAJITAH DAULAE
NIM. 2030400021

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Desember 2024

a.n. **Hajita Daulay**

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth :

Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

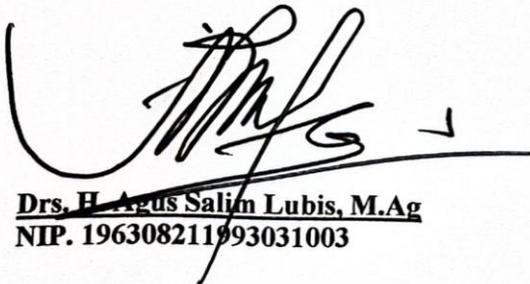
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Hajita Daulay** yang berjudul : **“Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II



Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hajita Daulay
NIM : 2030400021
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2024
Saya yang Menyatakan



Hajita Daulay
NIM. 2030400021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hajita Daulay
NIM : 2030400021
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah**” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember 2024
Saya yang menyatakan



Hajita Daulay
NIM. 2030400021

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hajita Daulay
Tempat/Tgl Lahir : Hutaraja, 14 Februari 2000
NIM : 2030400021
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqsyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Desember 2024

g Membuat Pernyataan



Hajita Daulay
NIM. 2030400021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 20/Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2025

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat
Miskin di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah
Nama : Hajitah Daulae
NIM : 2030300021
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 10 Januari 2025
Dekan,


Dr. Magdalena, MAg.
NIP. 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hajitah Daulac
NIM : 2030400021
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin di BAZNAS Tapanuli Tengah

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Anggota

Dr. Icol Dinanto, S.Sos.I., M.Kom.I.
NIP. 198703102018011001

Sekretaris

Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022

Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP. 199208102019032013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : Lulus/77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :

ABSTRAK

Nama : Hajitah Daulae
NIM : 2030400021
Judul : Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di BAZNAS Tapanuli Tengah.

Pengelolaan zakat merupakan segala kegiatan terkait dengan zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat dengan tujuan menegakkan kehidupan yang tidak mungkin. Badan Amil Zakat Nasional adalah salah satu lembaga yang bertugas untuk membantu atau mengurangi kemiskinan yang terjadi di suatu daerah atau juga dapat dikatakan untuk memberdayakan masyarakat miskin di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Kondisi masyarakat miskin di Kabupaten Tapteng?, strategi Badan Amil Zakat dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Tapteng?, faktor penghambat dan pendukung BAZNAS Tapteng dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat?, pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan klasifikasi data, reduksi data, koding dan editing data, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Masyarakat miskin sebelum adanya pengelolaan zakat terhitung sangat tinggi, tetapi setelah adanya pengelolaan zakat oleh baznas maka terjadi penurunan angka kemiskinan di wilayah Tapteng, pengelolaan Zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin di Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten Tapteng telah dilaksanakan dengan strategi yang jelas yang mencakup: Perencanaan adalah menyusun program kerja yang berpihak pada masyarakat miskin, Identifikasi adalah mengumpulkan data muzakki dan mustahik terutama masyarakat miskin. Distribusi diarahkan ke sektor produktif dengan tujuan memberdayakan masyarakat miskin. Pemantauan dilakukan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa pengentasan kemiskinan tercapai sesuai rencana. Faktor pendukung BAZNAS dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Tapteng yaitu memiliki hubungan baik dengan instansi misalnya instansi BAZNAS yang di seluruh Indonesia, berguna untuk memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor penghambat dalam pengelolaan zakat yaitu kurangnya tenaga pengurus dalam mencari dana zakat. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih keilmuan untuk prodi manajemen dakwah dalam penelitian selanjutnya, serta bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Tapteng, khususnya BAZNAS tapteng.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Zakat, Masyarakat, miskin

ABSTRAK

Name : Hajitah Daulae
Reg. Number : 2030400021
Thesis Title : Zakat Management Strategy Based on Poor
Community Empowerment in Central Tapanuli
BAZNAS.

Zakat management is all activities related to zakat carried out by zakat institutions with the aim of upholding an impossible life. The National Amil Zakat Agency is one of the institutions tasked with helping or reducing poverty that occurs in an area or it can also be said to empower the poor in the area. This research aims to find out: The condition of the poor in Tapteng Regency?, the strategy of the Amil Zakat Agency in the management of zakat in Tapteng Regency?, the inhibiting and supporting factors of BAZNAS Tapteng in the management of zakat based on community empowerment?, a qualitative approach using a descriptive method. This study uses data collection techniques by observation and interview methods. Then, data processing and analysis techniques are carried out by data classification, data reduction, coding and data editing, The results of the study show that the condition of the poor before the management of zakat was very high, but after the management of zakat by BAZNAS, there was a decrease in the poverty rate in the Tapteng area, the management of Zakat based on the empowerment of the poor at the National Amil Zakat Agency BAZNAS Tapteng Regency has been carried out with a strategy that clearly which includes: Planning is to prepare a work program that is in favor of the poor, Identification is to collect muzakki and mustahik data, especially the poor. Distribution is directed to the productive sector with the aim of empowering the poor. Monitoring is carried out in such a way as to ensure that poverty alleviation is achieved as planned. The supporting factor of BAZNAS in the management of zakat in Tapteng Regency is that it has a good relationship with agencies, such as BAZNAS agencies throughout Indonesia, which are useful to facilitate the implementation of work. The inhibiting factor in the management of zakat is the lack of management personnel in seeking zakat funds. This research is expected to provide a scientific contribution to the da'wah management study program in future research, as well as be beneficial to the people of Tapteng Regency, especially BAZNAS Tapteng.

Keywords: *Strategy, Management, Zakat, Community, Poor*

ملخص البحث

الاسم :هاجيتا دولاي
رقم التسجيل :٢٠٣٠٤٠٠٠٢١
عنوان البحث :استراتيجية إدارة الزكاة المبنية على تمكين الفقراء في بازناس تابانولي تنغاه

إدارة الزكاة هي جميع الأنشطة المتعلقة بالزكاة التي تقوم بها مؤسسات الزكاة بهدف دعم حياة مستحيلة. بادان أميل زكاة ناسيونال هي إحدى المؤسسات المكلفة بمساعدة أو الحد من الفقر الذي يحدث في منطقة ما أو يمكن القول أيضًا أنها تعمل على تمكين الفقراء في المنطقة. يهدف هذا البحث إلى معرفة حالة الفقراء في محافظة تابتنغ، واستراتيجية وكالة زكاة أميل في إدارة الزكاة في محافظة تابتنغ، والعوامل المثبطة والداعمة لوكالة بازناس تابتنغ في إدارة الزكاة على أساس تمكين المجتمع، وهو منهج نوعي باستخدام الأساليب الوصفية. يستخدم هذا البحث تقنيات جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات. ثم تم تنفيذ تقنيات معالجة البيانات وتحليلها من خلال تصنيف البيانات واختزال البيانات وتمييزها وتحرير البيانات، وقد أظهرت النتائج أن حالة المجتمع الفقير قبل إدارة الزكاة كانت مرتفعة للغاية، ولكن بعد إدارة الزكاة من قبل الوكالة الوطنية للزكاة في تابتنغ حدث انخفاض في الفقر في منطقة تابتنغ، وقد تم تنفيذ إدارة الزكاة القائمة على تمكين الفقراء في الوكالة الوطنية للزكاة في منطقة تابتنغ باستراتيجية واضحة تتضمن التخطيط هو تجميع برامج العمل التي تصب في صالح الفقراء، والتحديد هو جمع البيانات عن المركزي والمستحق، وخاصة الفقراء. التوزيع موجه للقطاع الإنتاجي بهدف تمكين الفقراء. يتم الرصد بطريقة تضمن تحقيق التخفيف من حدة الفقر كما هو مخطط له. وتتمثل العوامل الداعمة لبازناس في إدارة الزكاة في محافظة تابتنغ في وجود علاقات جيدة مع وكالات مثل وكالات بازناس في جميع أنحاء إندونيسيا، وهو أمر مفيد لتسهيل تنفيذ العمل. العامل المثبط في إدارة الزكاة هو نقص موظفي الإدارة في البحث عن أموال الزكاة. من المتوقع أن يقدم هذا البحث إسهامات علمية لبرنامج دراسة إدارة الدعوة في مزيد من البحوث، فضلاً عن كونه مفيداً لسكان محافظة تابتنغ، وخاصة وكالة بازناس تابتنغ، حيث أن هذا البحث سيقدم إسهامات علمية في برنامج دراسة إدارة الدعوة.

الكلمات المفتاحية الإستراتيجية، الإدارة، الزكاة، الزكاة، الزكاة، الفقراء

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah sudah sepatutnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan-Nya serta karunia dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di BAZNAS Tapanuli Tengah**”.

Demikian juga sholawat dan salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini maka penulis dengan ikhlas dan sepenuh hati mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada :

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga), Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan), Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
2. Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Anas Habibi Ritonga, M.A sebagai Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga), Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag sebagai Wakil Dekan II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan) dan Dr. Sholeh Fikri, M.A sebagai wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ricka Handayani, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Esli Zuraidah, M.Sos selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
7. Teristimewa dan tersayang kedua orang tuaku Ayahanda Tammin Daulay, Ibunda Ratna Harahap yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.

8. Abangku Hendra Syaputra Daulay, Chandra Wijaya Daulay, Pajar Terang Daulay Kakaku Uliana Daulay, Noni Daulay, Juni Daulay, Fitri Daulay dan Anakku, Juan Erlangga, Fauzan Siregar Dan seluruh kelurga besarku atas dorongan dan motivasi baik secara moral dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
9. Serta saudaraku Amroji Husein siregar, Irsyanuddin Siregar dan Siti Heri Mustika dan Manajemen Dakwah Nim 20. Selaku Teman seperjuangan.
10. Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah beserta jajarannya.
11. Seniorku Ahmad Najib Matondang S.Sos, yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut Insya Allah penulis jadikan sebagai motivasi dan dukungan untuk berkarya lebih baik lagi nantinya.

Padangsidempuan, 18 Des 2024

Hajita Daulay

2030400021

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Strategi.....	16
2. Pengelolaan Zakat.....	17
3. Zakat.....	20
4. Pemberdayaan Masyarakat Miskin.....	24
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Sumber Data Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum	39
1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah	39

2. Visi, Misi, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah	42
3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah	43
4. Tugas Dan Fungsi Pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah.....	44
B. Temuan Khusus	48
1. Kondisi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Tapanuli Tengah	48
2. Strategi Baznas Tapanuli Tengah Dalam Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin	50
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung BAZNAS Tapanuli Tengah Dalam Pengelolaan Zakat Bebas Pemberdayaan	63
4. Analisis Hasil Penelitian.....	66
BAB V Penutup	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSEVASI

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah	42
Tabel 4.1 Persentase Masyarakat Miskin Di Kabupaten Tapanuli Tengah	47
Tabel 4.2 Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Di Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	45
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sekitar 273,8 juta jiwa dan memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, baik dibidang pertambangan, pertanian dan perikanan. Kekayaan dan keindahan alam Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sebagian dari kekayaan sumber daya alam Indonesia telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sementara kekayaan alam Indonesia lainnya masih belum dimanfaatkan karena sejumlah faktor, termasuk faktor ekonomi dan sumber daya manusia yang kurang memadai. Potensi sumber daya alam yang melimpah dapat mendukung pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, pertambangan, dan energi semuanya termasuk kekayaan sumber daya alam.¹

Sumber Daya Alam (SDA) mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam yang baik akan membentuk tata kelola dan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap etnis dan budaya memiliki konsepsi dan pandangan tersendiri tentang pengelolaan sumber daya alam. Konsep pengelolaan tersebut menjadi salah satu tolak ukur terpenuhinya kebutuhan sehari hari, karena sumber daya alam yang dikelola dengan baik akan menghasilkan ekonomi yang baik juga bagi

¹ Tri Hayati, *Era Baru Hukum Pertambangan: Dibawah Rezim UU No. 4 Tahun 2009. Cet. 1*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta), 2015, hlm. 54

manusia.²Kehidupan manusia di bumi didukung oleh tersedianya sumber daya alam. Alam pada dasarnya telah menyediakan kebutuhan umat manusia, baik yang bersifat biotik (hayati) maupun abiotik (non-hayati). Sumber kekayaan bumi baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia merupakan Sumber Daya Alam (SDA).³

Manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Kehidupan manusia tergantung pada kelestarian lingkungan, sebaliknya kelestarian lingkungan tergantung pada kegiatan manusia. Dalam kondisi alami, lingkungan dengan segala keragaman interaksi yang ada mampu menyeimbangkan keadaannya. Namun kondisi tersebut dapat berubah dengan berbagai aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terkadang dapat melampaui batas. Oleh sebab itu, dalam pemanfaatan SDA harus disertai dengan pemeliharaan dan pelestariannya.⁴

Sumber daya manusia (SDM) merupakan peran kunci bagi kesuksesan organisasi. Kunci kesuksesan organisasi terlihat dari pengalaman, motivasi, disiplin dan semangat kerja tinggi, sehingga kinerja organisasi menjadi baik dan tujuan organisasi bisa tercapai. Pada dasarnya manusia memiliki kemampuan untuk berkembang, memiliki akal dan pikiran, perasaan, kebutuhan dan harapan sehingga manusia memerlukan perhatian tersendiri karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi, dedikasi, loyalitas serta

² Wikipedia, *Sumber Daya Alam*, Pada link https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam. Diakses pada tanggal 16 Maret 2024 pada pukul 19.24 WIB.

³ Cartono. *Biologi Umum untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Penerbit Prisma Press, 2005), hlm. 182

⁴ Hasibuan Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Edisi Revisi, Bumi Aksara, 2012) hlm 11

kecintaan terhadap pekerjaan dan kesuksesan organisasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja pegawai yang akan membawa kesuksesan bagi organisasi dan dapat bertahan dalam suatu persaingan lingkungan bisnis yang tidak stabil dibutuhkan Manajemen Sumber Daya Manusia.⁵

Masyarakat merupakan elemen penting dalam pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan waqaf. karena masyarakat menjadi pemberi sekaligus juga penerima manfaat dari pengelolaan zakat, dan infaq. Peningkatan kesadaran sedekah dan keharusan pemberi zakat, infaq, dan sedekah adalah masyarakat muslim, sedangkan penerimaan manfaat bisa masyarakat umum secara luas baik muslim.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, namun dalam praktek kehidupan bermasyarakat, tidak semua umat muslim memprioritaskan zakat bahkan masih banyak yang mengabaikan zakat, baik dalam pemungutan, pengelolaan, maupun pendistribusiannya. Demikian juga, dengan infaq, sedekah padahal shalat dan zakat adalah ibadah yang disebut dalam Al-Qur'an selalu beriringan. Dalam Al-Qur'an yang menegaskan adanya kaitan komplementer antar ibadah shalat dan zakat⁶

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah

⁵ Amelia Taroreh, *Perencanaan Sumber Daya Manusia, Analisis Pekerjaan Dan Penempatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Biro Pengembangan Sdm Provinsi Papua*. Jurnal EMBA, Vol.4, (2016) No.1:1263- 1274. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12072>. Diakses pada tanggal 28 februari 2024 pada pukul 14.50 WIB

⁶ Chaider S. Bamualim & Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam Studi Kasus Lembaga Zakat dan Waqaf di Indonesia* (Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah dan FF, 2005).

dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah.

Seperti yang tercantum dalam Q.S. At-Taubah Ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁷

Ayat ini menjelaskan secara terperinci pihak-pihak yang berhak menerima zakat itu. Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, (orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kebutuhan primernya tidak terpenuhi), orang miskin, (orang yang memiliki penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak), baik kedua kelompok itu meminta-minta maupun tidak. Amil zakat, (orang-orang yang ditugaskan untuk mengelola dana zakat), yang dilunakkan hatinya atau orang yang baru masuk Islam, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang demi memenuhi kebutuhan primernya yang jumlahnya melebihi penghasilannya, untuk orang yang aktivitasnya berada di jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan dengan perjalanan yang mubah dan kehabisan bekal. Zakat itu sebagai kewajiban dari

⁷ Departemen agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, SGYMA,) hlm. 92

Allah bagi setiap muslim yang mampu. Allah Maha Mengetahui apa saja yang terkait dengan kemaslahatan hamba-Nya, Maha bijaksana atas segala aturan dan kebijakan Islam.⁸

Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Menteri⁹

Namun pada kenyatannya peraturan tentang zakat tidak begitu terealisasi dikalangan masyarakat masih banyak kesenjangan yang terjadi, dan tidak sesuai dengan cita-cita dari pada lembaga amil zakat Indonesia bahkan lembaga amil zakat sendiri tidak begitu progresif dalam menjalankan amanahnya untuk mensosialisasikan sistem pemberdayaan zakat kepada masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan. Sehingga masyarakat tidak maksimal dalam membayar zakat dan kurangnya kepekaan masyarakat terhadap zakat untuk mengentaskan kemiskinan. Dalam hal pemberdayaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang sama pentingnya. Pemberdayaan zakat secara optimal dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas baik dari sisi penghimpunan dan

⁸ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Jilid 3 (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm. 281-287

⁹ Saifuddin Zuhri, *Zakat antara Citra dan Fakta*, (Semarang: fakultas tarbiyah IAIN walisongo, 2012), hlm 115.

pendistribusiannya sangat mendukung penanganan masalah sosial. Dana zakat yang terkumpul harus didayagunakan dengan baik. Konsep zakat produktif inilah yang paling memungkinkan lebih efektif terwujudnya tujuan zakat. Dengan demikian, zakat bukan hanya semata-mata menjadi tujuan akan tetapi zakat sebagai alat sarana untuk mencapai tujuan yaitu zakat bisa menjadi modal dalam kegiatan ekonomi seperti perdagangan, pertanian, usaha kerajinan, dan lain sebagainya dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

Penyaluran dana Zakat oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 3 program yaitu Tapanuli Tengah Sejahtera, Tapanuli Tengah Cerdas, Tapanuli Tengah Peduli.¹⁰

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Lembaga ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang termasuk dalam 8 asnaf yang ditentukan dalam Al-Quran yang berperan sebagai mustahik dan bagi penggalangan dana yang berperan sebagai muzakki sebagai landasan penyaluran dana kepada mustahik atau penerima zakat.¹¹

Baznas Tapanuli Tengah dalam membantu masyarakat dengan memberikan zakat produktif bagi yang mempunyai usaha yang masih produktif atau masih berjalan, tetapi usahanya kurang modal atau kurang biaya

¹⁰ Observasi awal BAZNAS Tapanuli Tengah pada tanggal 6 februari 2024, pada pukul 11.15 WIB.

¹¹ Observasi awal BAZNAS Tapteng pada tanggal 6 februari 2024, pada pukul 10.15 WIB.

untuk mengembangkan usahanya. Bantuan yang diberikan berjumlah Rp. 4.000.000,- per mustahik.

Dengan jumlah penyaluran Rp.4.000.000 kesetiap usaha yang akan di gunakan untuk mengembangkan usaha atau modal usaha untuk memaksimalkan jumlah yang diberikan kepada pengusaha maka setiap yang diberikan modal usaha wajib dikembalikh ke pihak BAZNAS apabila sudah memenuhi syarat dan ketentuan dari baznas demi kesejahteraan Masyarakat miskin di kabupaten Tapanuli Tengah

Menurut pengurus Baznas Tapanuli Tengah pemberian bantuan mustahik zakat dengan sistem bantuan modal langsung dan bantuan pembelian alat usaha didasarkan pada kebutuhan masing-masing mustahik. Usaha mustahik yang bentuknya warung kelontongan maka bantuan yang diberikan berupa modal usaha, bagi uaha gorengan, kripik sambal dan sejenisnya diberikan bantuan berupa alat produksi seperti kompor gas yang lebih besar dan kualii gorengan yang memadai. Sistem pemberian zakat seperti ini dilakukan (diproduktifkan) yang berbeda dengan sistem tradisional, agar zakat yang diberikan tidak menjadi konsumtif tetapi menjadi produktif yang dapat menopang kebutuhan keluarga mustahik stabil Para mustahik yang mendapat zakat produktif berangsur menjadi orang yang mampu menghidupi diri dan keluarga mereka sendiri.

Berdasarkan observasi awal, tujuh orang mustahik sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa ekonomi mereka berangsur membaik dengan diberikannya bantuan modal usaha dan alat usaha tersebut. Hal ini terlihat

pada persentase kenaikan ekonomi mereka setelah mendapatkan bantuan dana zakat dari Baznas Tapanuli Tengah

Setelah menerima bantuan zakat produktif para mustahik memperoleh peningkatan ekonomi tetapi tidak begitu signifikan, rata-rata peningkatan ekonomi mereka hanya 20% dari pendapatan mereka sebelumnya. Dengan demikian peningkatan ekonomi para mustahik hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tidak sampai pada peringkat muzakki.

Oleh karena itu, tujuan dari pendekatan yang digunakan oleh pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Untuk memaksimalkan jumlah yang diberikan kepada mustahik. pengelola amil zakat terus berusaha untuk membuat para muzakki tetap mempercayainya dan bersedia memberikan dananya.

Berdasarkan tujuan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang "**Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah**".

B. Fokus Masalah

Fokus pembahasan dalam penelitian ini membahas langkah-langkah BAZNAS dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Tapanuli Tengah yang mengarah kepada pemberdayaan masyarakat miskin.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang salah tentang istilah-istilah pada judul penulis menetapkan batasan sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi berarti metode atau rencana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹² Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis. Jhon A. Bryne seperti dikutip Ali Hasan mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.¹³

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemberdayaan yang diketahui

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”,¹ dibawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia. Isilah tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin, juga

¹² JS Badadu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1357

¹³ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.29

mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.¹⁴

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹⁵

4. Masyarakat miskin

Menurut Maclver, seperti dikutip Beni Ahmad masyarakat terdiri dari beberapa divisi dan pengelompokan sosial, suatu sistem otoritas dan saling membantu, suatu sistem pengawasan perilaku dan kebebasan masyarakat, suatu struktur yang kompleks dan dinamis, atau suatu jaringan hubungan sosial.¹⁶

¹⁴Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm 348.

¹⁵ Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hlm. 1

¹⁶ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm 137

Masyarakat miskin adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan dan harta tetapi dari harta yang mereka miliki masih belum cukup untuk menanggung tanggungan hidupnya sehingga golongan ini disebut miskin

5. Baznas

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan suatu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh Pemerintah dengan secara resmi. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001, BAZNAS didirikan. Sebagaimana tercantum dalam situs resminya, BAZNAS merupakan organisasi yang mempunyai kewenangan mengawasi penyelenggaraan zakat di seluruh tanah air. Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang independen dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Satu-satunya lembaga resmi pemerintah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) secara nasional adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001. Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat semakin mengukuhkan posisi BAZNAS sebagai organisasi yang mempunyai kewenangan pengelolaan zakat secara nasional. Undang-undang ini menetapkan BAZNAS sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang independen dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Untuk melakukan tugasnya, Amil Hak dan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara memberikan pendanaan kepada BAZNAS. Sedangkan BAZNAS provinsi, kabupaten, dan kota didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Hak Amil, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah¹⁷

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat miskin di Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana strategi BAZNAS dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan Masyarakat miskin di Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa tantangan dan faktor pendukung BAZNAS Tapanuli Tengah dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan Masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah mengetahui:

1. Untuk menganalisis kondisi masyarakat miskin di Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk menganalisis strategi BAZNAS dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin di Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk menganalisis tantangan dan faktor pendukung Baznas Tapanuli Tengah dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat.

¹⁷Abdul Kadir, dalam Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 98.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan Strategi Lembaga Amil Zakat dalam Pengumpulan Zakat dan menjadi bahan Literatur pada umumnya.

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengurus zakat terkhususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktisi

Adapun kegunaan praktisi diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk peneliti-peneliti yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para pengurus zakat dapat mengetahui informasi yang diterima, maupun mempengaruhi perkembangan zakat dan menjadikan manajemen itu sebagai sebuah pencerahan, dan sebagai sumber literatur.

- c. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian manajemen pelaksanaan yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuan.
- d. Sebagai syarat menggapai gelar S.1 dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian pustaka yang mencakup pengertian strategi, pengertian lembaga amil zakat, metode pengumpulan zakat dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis pendekatan dan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisi data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah Hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum dan gambaran khusus tentang strategi pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan Masyarakat miskin di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.

Bab V adalah Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama *Clauswitz*. Ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan. Istilah strategi digunakan dalam kancah peperangan. Istilah strategi digunakan pertama kali di dunia militer.¹⁸

Secara umum strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan yang terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.¹⁹

¹⁸ Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media 1997), hlm.47

¹⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 2

2. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja to manage yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin, juga mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.²⁰

Secara umum pengelolaan zakat diupayakan dapat menggunakan fungsi-fungsi manajemen modern yang meliputi; perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahannya serta pengawasan. Perencanaan meliputi; merumuskan rancang bangun organisasi, perencanaan program kerja yang terdiri dari penghimpunan (fundraising), pengelolaan dan pendayagunaan. Pengorganisasian meliputi; kordinasi, tugas dan wewenang, penyusunan personalia, perencanaan personalia dan recruiting. Pelaksanaan dan pengarahannya terdiri dari; pemberian motivasi, komunikasi, pemberian reward dan sanksi. pengawasan meliputi; tujuan pengawasan, tipe pengawasan,

²⁰ Abbas, Ahmad Sudirman, (2017). Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya, Bogor: CV. Anugrah Berkah Sentosa

tahap pengawasan serta kedudukan pengawas.²¹

Di Indonesia zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan dan diganti dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 dinyatakan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dengan demikian yang dimaksud pengelolaan zakat adalah proses dan pengorganisasian, sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat. Dari pengertian pengelolaan zakat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga unsur pengelolaan, yaitu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Adapun unsur-unsurnya yaitu:²²

a. Pengumpulan

Pengumpulan zakat merupakan sesuatu yang terprogram dan terencana, memiliki ketentuan jadwal yang jelas, dan diniati untuk

²¹ Jasafat, *Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar*, dalam jurnal Al Ijtimaiah, Vol. 1 No. : 1 . Januari - Juni 2015, dalam link <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/download/250/227>. Diakses pada tanggal 19 april 2024 pada pukul 20.32 WIB.

²² UU NO 23 tahun 2011 pada link <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>. Diakses pada tanggal 22 agustus 2024 pada pukul 17:45 WIB.

beribadah kepada Allah. Dalam penanganan zakat, perlu diperhatikan bahwa para pembayar zakat hendaknya mengetahui kemana zakat itu dibagikan dan dimanfaatkan, badan Amil Zakat harus mempunyai dokumen, data dan pembukuan yang rinci mengenai jumlah uang zakat yang diterima dan tempat penyalurannya ke mana, sehingga ketika ada yang bertanya tentang penggunaannya dapat diberi jawaban.²³

b. Pendistribusian

Pendistribusian adalah suatu kegiatan dimana zakat dapat sampai kepada mustahiq secara tepat. Kegiatan pendistribusian sangat berkaitan dengan pendayagunaan, Karena apa yang akan didistribusikan disesuaikan dengan pendayagunaan Dana yang telah dihimpun kemudian didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya²⁴

c. Pendayagunaan

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahiq telah terpenuhi. Pendayagunaan secara produktif pada zaman sekarang sangatlah diperlukan, karena dengan pendayagunaan harta zakat secara produktif tersebut yang diterima oleh mustahiq tidak habis begitu saja,

²³ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Perss, 2012), cet. Ke-1, h. 39

²⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 112.

akan tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan kehendak dan tujuan zakat itu sendiri, yaitu menghilangkan kemiskinan dan mensejahterakan bagi kaum miskin dengan harapan secara bertahap mereka tidak selamanya menjadi mustahiq melainkan akan menjadi muzakki²⁵

3. Zakat

a. Dasar Hukum Zakat

Zakat berasal dari bentuk kata yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Dalam kitab-kitab hukum Islam perkataan zakat diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang dizakati itu akan tumbuh dan berkembang, bertambah karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang punya harta).²⁶

Menurut istilah, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik). Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat. Adapun rincian mustahik adalah Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai harta dan tidak mempunyai pekerjaan. Miskin, adalah orang yang mempunyai harat, tetapi tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-hari menurut

²⁵ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 7.

²⁶ Dasar hukum zakat, pada link https://kabbintan.baznas.go.id/news-show/BAZNAS_Bintan/538?back=https://kabbintan.baznas.go.id/news-all diakses pada tanggal 22 agustus 2024 pada pukul 18:57 WIB.

ukuran standar (dibawah standar).²⁷

Allah SWT telah memerintahkan kepada ummat Islam untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat sekaligus memerintahkan untuk mengelola zakat tersebut dengan baik. Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang lima sangat penting peranannya dan tidak boleh diabaikan. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu'ain) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat syarat tertentu dan merupakan kewajiban yang disepakati oleh umat Islam dengan berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadits, dan ijma'. Bahkan di dalam Al-Qur'an kata zakat dan shalat di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 82 kali.²⁸

Setiap perintah shalat selalu diikuti dengan perintah zakat, sehingga zakat memiliki kedudukan yang sama dengan shalat, tidak seperti kewajiban-kewajiban lainnya seperti puasa dan haji. Penyebutan yang beriringan ini, artinya zakat dan shalat tidak dapat dipisahkan. Shalat merupakan ibadah pokok yang berdimensi vertikal atau transendental, yaitu habluminallah, sedangkan zakat merupakan ibadah pokok dalam Islam yang berdimensi sosial atau habluminannas. Sedangkan zakat merupakan ibadah pokok dalam Islam yang berdimensi sosial atau habluminannas.²⁹ Berikut ini

²⁷ Didin Hafidhudhin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Shadaqah, Cet 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 13

²⁸ *Kewajiban membayar zakat*, pada link <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/29612>. Diakses pada tanggal 22 agustus 2024 pada pukul 18:44 WIB.

²⁹ Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: P3EI, 2009, h. 15.

beberapa dasar hukum tentang zakat dalam Undang – Undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat tanpa terasa memasuki usia satu dasawarsa pada 2021 ini. Sebelumnya, UU yang berlaku adalah UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.³⁰

b. Tujuan disyariatkannya zakat antara lain:

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gahrimin, ibnu sabil, dan mustahiq lainnya.
- 2) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 3) Menghilangkan sifat kikir pemilik harta.
- 4) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang – orang miskin.
- 5) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- 6) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- 7) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.³¹

Penyaluran dana zakat diklasifikasikan menjadi dua:

a) Bentuk produktif

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat

³⁰ Undang Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Zakat.

³¹ M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000), h. 133.

membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.³²

b) Bentuk konsumtif

Harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar. Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama dirasakan oleh kelompok fakir, miskin, gharim, anak yatim piatu, orang jompo/ cacat fisik yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya. Serta bantuan-bantuan lain yang bersifat temporal seperti: zakat fitrah, bingkisan lebaran dan distribusi daging hewan qurban khusus pada hari raya idul adha. Kebutuhan mereka memang nampak hanya bisa diatasi dengan menggunakan harta zakat secara konsumtif, umpama untuk makan dan minum pada waktu jangka tertentu, pemenuhan pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan hidup lainnya

³² Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha, "*Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*" (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2019), 51.

yang bersifat mendesak.³³

4. Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni, konsep *power* (daya) dan konsep *disadantaged* (ketimpangan). Adapun menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat dipadukan dengan istilah pengembangan.³⁴

Menurut Eddy Papilaya, pemberdayaan adalah upaya pembangunan kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan maupun merealisasikan potensi yang ada menjadi tindakan yang nyata.³⁵

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pemberdayaan merupakan suatu kemampuan atau kekuatan dalam mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan makmur.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dengan tujuan untuk mengubah masyarakat dan menjadikan masyarakat agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan menciptakan sebuah kreasi yang inovatif.

³³ Elfadhli “Zakat Produktif Sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia”, *Juris*, Vol. 14, No. 1, Juni 2015, h. 104.

³⁴ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

³⁵ Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2015), 70.

memasukkan dimensi-dimensi sosial dan moral.³⁶

Menurut Edwin G. Dolan ada tiga pandangan mengenai kemiskinan yaitu:

- 1) Kemiskinan berarti tidak cukupnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar untuk menjaga keberlangsungan kehidupan (*standard of living*). Standar hidup ini tentunya perlu ditetapkan secara objektif.
- 2) Rendahnya pendapatan harus diukur secara subjektif, yakni relatif rendah terhadap pendapatan orang lain di dalam masyarakat.
- 3) Kemiskinan dihubungkan dengan usaha seseorang untuk menghasilkan pendapatan yang memadai.

Namun yang lebih umum, kemiskinan dibagi dua jenis, yakni kemiskinan mutlak (*absolute provetry*) dan kemiskinan relatif (*relative provetry*). Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang dihubungkan dengan garis kemiskinan atau *poverty line*. Jadi seseorang dikatakan miskin secara absolut jika pendapatan atau pengeluarannya berada tepat atau di bawah garis kemiskinan tertentu.³⁷

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dihubungkan dengan tingkat pendapatan atau pengeluaran orang lain. Jadi seseorang atau sekelompok orang dikatakan relatif miskin jika

³⁶ Eddy Papilaya, *Pembangunan Alternatif: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996), 145.

³⁷ Tri Wibowo Budi Santoso dan Hadi Susilo, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta, 2002), hlm. 252

pengeluaran atau pendapatannya lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan atau pengeluaran kelompok lain.³⁸

Menurut pandangan Islam, para ahli fikih dan tafsir juga berbeda pendapat tentang definisi kemiskinan. Islam biasanya menyandingkan miskin dengan fakir. Secara umum dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki arti yang sama, yaitu orang yang hidup melarat dan membutuhkan bantuan. Sebagian ulama mendefinisikan fakir sebagai orang yang tidak mempunyai apa-apa atau harta yang dimilikinya tidak mencapai separuh dari kebutuhan diri dan keluarganya. Sedangkan orang miskin adalah orang yang dapat memenuhi separuh atau lebih kebutuhannya, tetapi tidak mampu memenuhi secara penuh.³⁹

Untuk itu, ada beberapa langkah yang perlu diperhitungkan dalam pemberdayaan masyarakat miskin yaitu :⁴⁰

- a. Pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat mutlak bagi upaya penanggulangan kemiskinan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk menekan perasaan ketidakberdayaan (impotensi) masyarakat miskin bila berhadapan dengan struktur sosial dan politis
- b. Setelah kesadaran kritis muncul, upaya memutus hubungan eksploitatif terhadap lapisan orang miskin perlu dilakukan.

³⁸ Jusmaliani dan Muhammad Soekarni, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2005, hlm. 123-125

³⁹ Jusmaliani dan Muhammad Soekarni, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, (Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2005), hlm. 123-125

⁴⁰ Atma Ras, Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Socius*, Volume XIV, Oktober - Desember 2013. Pada link <https://journal.unhas.ac.id/index.php/socius/article/view/555/380>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2024 pada pukul 22.30 WIB

- c. Tanamkan rasa kesamaan (egalitarian) dan berikan gambaran bahwa kemiskinan bukan merupakan takdir tetapi sebagai penerimaan dari konstruksi sosial.
- d. Merealisasi perumusan pembangunan dengan melibatkan masyarakat miskin secara penuh
- e. Perlu pembangunan sosial dan budaya bagi masyarakat miskin
- f. Redistribusi infrastruktur pembangunan yang lebih merata.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin”, telah banyak penelitian yang hamper sama pembahasannya dengan penelitian ini, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian dilakukan oleh Artis dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Strategi pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru dilakukan tahap perencanaan, pengidentifikasian, pendidtribusi, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan dibentuk dengan cara menyusun program kerja yang berpihak pada masyarakat miskin. Pengidentifikasian dilakukan dengan cara pengumpulan data muzzaki dan mustahik terutama orang-orang miskin. Pendistribusian disalurkan dengan cara menyalurkan ke sektor produktif dengan tujuan agar masyarakat miskin menjadi

berdaya. Pengawasan dilakukan dengan cara menjamin tercapainya pengentasan kemiskinan sesuai rencana. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara penilaian dalam mengawasi proses agar tidak terjadi penyimpangan. Cara tersebut terkoodinir dengan sistematis, meski masih ada hal-hal yang harus dibenahi.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama membahas tentang strategi pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan Masyarakat miskin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang mana penelitian sebelumnya dilakukan di Badan Amil ZAKAT Nasional Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah

2. Penelitian dilakukan oleh Yuliasni dengan judul “Strategi Baznas Kota Padang dalam memberdayakan Masyarakat miskin melalui jama’ah masjid”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat miskin oleh baznas kota padang dengan persyaratan jama ah masjid atau mushallah, yang dilakukan oleh kota padang adalah dalam rangka memberdayakan ekonomin masyarakat yang tidak melupakan unsur

⁴¹ Artis, *Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru*, dalam Jurnal Dakwah Risalah, Vol. 28, No 2 (2017). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/5543>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2024 pada pukul 17.00 WIB.

ilahiyyah dalam kehidupannya dengan cara memakmurkan rumah Allah seperti masjid dan mushallah di kota Padang.⁴²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama membahas tentang pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat miskin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif sementara penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif

3. Penelitian dilakukan oleh irsyad andriyanto dengan judul “strategi pengelolaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan” Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus yang dilakukan oleh peneliti adalah Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus yang dilakukan oleh peneliti adalah pengelolaan zakat yang dihimpun RZI dari suatu daerah, dana siap salurannya untuk daerah itu sendiri. Hasil penghimpunan dana ZIS dicatat, terpusat, dengan pendistribusian disetiap daerah. Dana pengelola (amil) yang dihasilkan dari penghimpunan, dapat disubsidi silangkan ke kota-kota yang membutuhkan.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama membahas tentang strategi pengelolaan zakat dalam

⁴² Yuliasni, *Strategi BAZNAS Kota Padang dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Melalui Jama'ah Masjid*, dalam Jurnal Al-Ijtima'iyyah : Media kajian pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2020 : 53-74. <https://onsearch.id/Record/IOS7828.article-5556>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2024 pada pukul 17.26 WIB

⁴³ Irsyad Andriyanto, *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan, dalam Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 19, No. 1 (2011). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/211>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2024 Pada pukul 17.21 WIB

mengatasi kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini objek / nya adalah pemberdayaan Masyarakat miskin sementara penelitian sebelumnya adalah pengentasan kemiskinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah yang terletak di Pandan, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti tertarik memilih lokasi tersebut berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelumnya, melihat pemberdayaan dana zakat yang sangat optimal. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2023 sampai dengan Desember 2024. Adapun rincian waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan judul	Mei 2023
2	Pengesahan judul	Mei 2023
3	Pembuatan proposal	Juni 2023
4	Bimbingan proposal	Juni 2023
5	Seminar proposal	Mei 2024
6	Survey lokasi	Juni 2024
7	Penelitian	Juni 2024
8	Bimbingan skripsi	Juli 2024
9	Seminar hasil	Oktober 2024
10	Sidang skripsi	Desember 2024

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Nurdin dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁵

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data informasi, tetapi dilanjutkan dengan

⁴⁴ Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia, hlm 12.

⁴⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian cetakan ke IV* (Jakarta : Ghlmia Indonesia, 2016), hlm 54.

pengolahan dan analisis

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini adalah Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). dan masyarakat miskin yang diberdayakan BAZNAS.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁴⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama, yang terlibat langsung baik dari individu seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti .⁴⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah yang meliputi Ketua , Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III dan Wakil Ketua IV.

⁴⁶ Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996 v), hlm. 91

⁴⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm, 42.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer).⁴⁸ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Muzakki sebanyak 10 orang dan masyarakat. yang diberdayakan BAZNAS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁹ Peneliti menggunakan Observasi Non Partisipan. Observasi non-partisipan, atau pengamatan tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tanpa menjadi anggota dari obyek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara

⁴⁸ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136

⁴⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial, cetakan ke II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 54

sangat mutlak diperlukan. Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara semi Terstruktur.

Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁵⁰

c. Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : RinekaCipta, 2010), hlm. 198

urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁵¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Metode wawancara terstruktur ini digunakan untuk mendapat data tentang apa saja strategi pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁵²

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2011), hlm. 121

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 154.

kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dalam bentuk deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi Data

Klasifikasi data ialah menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

3. Koding

Koding ialah penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data.

4. Editing Data

Editing data ialah pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keragu-raguan atas data yang diperoleh dari hasil

wawancara.⁵³ Penyajian data ini menggunakan klasifikasi data dan reduksi data.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data. Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentang waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

⁵³ Sartono, *Metode Penggunaan Bahan Dokumenter*, dikutip dari koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah

BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah berdiri sejak tahun 1995 dengan nama pertama kali yaitu BAZIS kemudian pada tahun 1999 berganti nama yang diberikan oleh pemerintahan Kabupaten yaitu Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) karena pada saat itu BAZNAS belum menetapkan namanya ke daerah yang belum terjangkau diluar pulau jawa. BAZDA Tapanuli Tengah sebelum menjadi Nasional bergerak sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011. Kemudian, BAZDA pada tahun 1999 berganti nama menjadi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2009 dan saat itu BAZNAS mengeluarkan perintahnya bahwa dalam setiap daerah yang berlandaskan badan pemerintahan baik daerah maupun provinsi yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah adalah termasuk dari BAZNAS nasional. Dengan, perubahan nama tadi membuat BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dapat menjalankan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah dengan lebih efisien.⁵⁴

Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masyarakat muslim

⁵⁴ Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah, 2 Juli 2024

Kabupaten Tapanuli Tengah pada saat itu, pemerintahan sangat mengandalkan BAZDA yang dikelola dengan hati-hati bersama pemerintahan kabupaten Tapanuli Tengah. Negara menjamin semua kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut kepercayaannya masing-masing sebab masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki kerukunan umat beragama yang sangat kental akan tradisi dan adat.⁵⁵

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dibentuk oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama atas usul Bupati dan Walikota pada saat itu setelah mendapat pertimbangan BAZNAS Nasional. Dengan hakikat BAZNAS Kabupaten/Kota harus memperhatikan segala prosedur dan undang-undang yang berlaku dari pusat.⁵⁶

Dalam sebuah organisasi ataupun lembaga membutuhkan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau kegiatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan, sehingga dengan adanya struktur, dapat menjelaskan garis kewenangan dan garis komando dalam penyelesaian tugas yang ada di dalam perusahaan. Berdasarkan peraturan BAZNAS Nomor 3

⁵⁵ Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah

⁵⁶ Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah

Tahun 2004 Keanggotaan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari lima orang anggota yakni tiga orang dari unsur masyarakat (Ulama, Tenaga Profesional, dan Tokoh Masyarakat Islam) dan dua orang dari unsur pemerintahan (Pensiunan). BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dipimpin oleh ketua dan wakil ketua, masa kerja BAZNAS kabupaten Tapanuli Tengah dijabat selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan.⁵⁷

Pada masa kepemimpinan Ir. Haris Sutrisno di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah telah berupaya dan berhasil menghimpun dana yang lumayan besar dan disalurkan kepada mustahik yang membutuhkan. Dana zakat, infaq dan sedekah yang telah berhasil dihimpun tadi disalurkan dengan pengawasan di bawah pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah sasaran mustahik pada saat itu adalah 8 asnaf yang telah di sebutkan dalam Al-Quran. Kemudian beralih kepada kepemimpinan Syahfari Hasibuan,Sp yang dilantik oleh Bpk Bupati Tapanuli Tengah Bakhtiar Ahmad Sibarani pada tahun 2019 telah banyak melakukan perkembangan yang sangat pesat, bukti dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah telah menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah hampir seluruh kecamatan di Tapanuli Tengah telah menerima dana zakat, infak dan sedekah dan mustahik yang menerimanya hampir merata yang ada dalam 8 asnaf yaitu fakir,

⁵⁷ Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 2 Juli 2024

miskin, amil muallaf, riqab, gharimin, sabilillah dan terakhir Ibnu Sabil yang telah dihimpun sebelumnya, keberhasilan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah tidak luput dari peran kepemimpinan luar biasa yang telah ada pada saat nama BAZNAS masih BAZDA ini membuktikan bahwa memang benar BAZNAS sangat berpengaruh dalam memakmurkan dan memerantas kemiskinan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.⁵⁸

2. Visi, Misi, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah

Visi merupakan suatu cara pandang seseorang ataupun kelompok yang memiliki tujuan pasti di masa depan dengan pemahaman eksistensinya, inofatifnya dan antisipatifnya yang telah disepakati bersama. Adapun visi dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah adalah menjadikan lembaga pengelolaan zakat yang amanah, professional dan transparan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi umat.⁵⁹

Misi adalah pandangan orang atau kelompok dalam sebuah lembaga dan organisasi dalam menyikapi suatu tujuan yang ingin hendak mereka capai demi kemaslahatan bersama. Adapun misi dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah antara lain:

⁵⁸ Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah Tengah pada tanggal 2 Juli 2024

⁵⁹ Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah Tengah pada tanggal 2 Juli 2024

- a. Perencanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan zakat.
- b. Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan zakat.
- c. Pengendalian Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan zakat.
- d. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

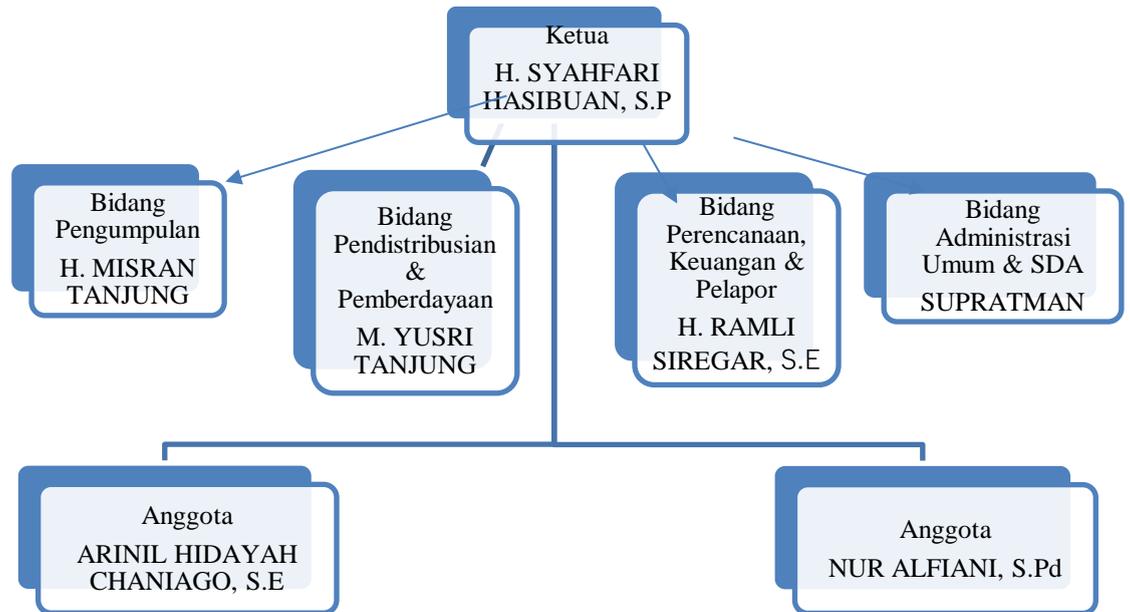
3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

BAZNAS kabupaten Kabupaten Tapanuli Tengah membuat struktur organisasi memudahkan para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan wewenang yang mereka miliki. Pada akhirnya dapat terlihat bagaimana pembagian tugas dan dan wewenang secara sistematis dan efisien hal ini dimaksudkan untuk kelancaran operasional BAZNAS kabupaten Tapanuli Tengah maka untuk itu bisa dilihat bahwa struktur organisasinya sebagai berikut:⁶⁰

⁶⁰ Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 2 Juli 2024

STRUKTUR ORGANISASI BAZNAS KABUPATEN

TAPANULI TENGAH



4. Tugas Dan Fungsi Pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah

Inti dari kerja Badan Amil Zakat Nasional Kab. Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:⁶¹

a. Ketua

Ketua mempunyai tugas mengawasi dan menyelenggarakan program BAZNAS kab. Tapanuli Tengah dalam hal perencanaan, penghimpun, pendistribusian, dan pemanfaatan.

b. Wakil Ketua I, II, III, IV

Wakil Ketua IV, II, dan II bekerja sama membantu ketua dalam

⁶¹ Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah

mengarahkan dan menata pelaksanaan program kegiatan BAZNAS Kab. Tapanuli Tengah di bidang umum, pelaporan keuangan, tata usaha, sumber daya manusia, perencanaan, penghimpunan, distribusi dan pemanfaatan.

c. Bidang Penghimpunan

Bidang penghimpunan mempunyai tugas menyelenggarakan penghimpunan zakat dengan tata cara sebagai berikut,

- 1) Bidang penghimpunan mempunyai tugas menyelenggarakan penghimpunan zakat dengan tata cara sebagai berikut, di bawah bimbingan Wakil Ketua I:
- 2) Memberikan nasihat kepada amil mengenai UPZ dan pelaksanaan tugas, serta mengusulkan calon mustahiq sesuai dengan kriteria dan petunjuk pimpinan yang telah ditentukan.
- 3) Sampaikan gagasan dan komentar kepada ketua mengenai Langkah langkah yang perlu diambil sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.
- 4) Mengambil kepemilikan penuh atas pekerjaan tersebut dan melaporkan kembali kepada ketua tentang bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Namun untuk sementara, penghimpunan zakat didasarkan pada tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melakukan persiapan untuk mendapatkan atau menghimpun dana zakat.

- b) Proyek dan administrasi data Mustahiq.
- c) Pengorganisasian dan pengawasan para penghimpun zakat.
- d) Melaksanakan kampanye zakat di setiap kecamatan.
- e) Terbentuknya layanan zakat yang dikenal dengan istilah mustahiq dan muzakki.
- f) Mempertimbangkan dan mengkaji permasalahan pelayanan muzakki;
- g) melaksanakan evaluasi kinerja dalam penghimpunan zakat
- h) Mengkoordinasikan proses penghimpunan zakat di tingkat daerah dan kota.⁶²

Mengacu pada program kegiatan, tanggung jawab berikut dipenuhi di bidang penghimpunan zakat

Melanjutkan operasional penghimpunan zakat Aparatur Sipil Negara dari tahun sebelumnya untuk Pemerintah Daerah Tapanuli Tengah. Kami memohon kerjasama penuh dari Bupati dan Wakil Bupati Tapanuli Tengah atas nama BAZNAS

ASN dan Pegawai Honorer yang belum mencapai Nisab dan Haul wajib memberikan Infaq dan Sodaqoh, dengan anggaran tahunan sebesar Rp 230.000.000.⁶³

Menghimpun data muzakki baik dari ASN yang telah

⁶² H. Misran Tanjung, Bidang Pengumpulan Zakat, Wawancara, Kabupaten Tapanuli Tengah, 4 JULI 2024, Pukul 11. 20 WIB

⁶³ Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah, 4 juli 2024

membayar atau berpenghasilan cukup untuk memenuhi syarat zakat, serta yang belum berencana untuk mendokumentasikan Sadaqah dan Infaqnya setiap bulan. Memasukkan data Muzakki ini ke dalam sistem data zakat nasional adalah hal yang paling penting.

Menghimpun informasi terkait muzakki dari warga masing-masing kecamatan di Kab. Tapanuli Tengah dalam upaya penggalangan zakat senilai Rp 400.000.000,

Melakukan sosialisasi zakat dengan pimpinan perusahaan, dunia usaha, dan instansi vertikal seperti Ikatan Dokter Indonesia (IDI), anggota DPRD Tapanuli Tengah, Pengadilan Negeri, Kejaksaan, Lapas, dan lain-lain.

Memaksimalkan efisiensi penghimpunan dan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqoh (ZIS) di Tapanuli Tengah memerlukan lebih banyak inisiatif kolaborasi BAZNAS dengan UPZ. Oleh karena itu, BAZNAS Tapanuli Tengah bersama Zakat, Infaq, dan Sadaqoh berniat menghimpun bantuan pemerintah untuk Wilayah Tapteng sebesar Rp 10 miliar ketika 2024.⁶⁴

⁶⁴ Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Masyarakat Miskin di Kabupaten Tapanuli Tengah

Menurut Badan Pusat Statistik, Penduduk miskin yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah sangat memprihatinkan dikarenakan kebanyakan dari orang yang berprofesi sebagai nelayan dan petani. Kemiskinan para nelayan disebabkan semakin jauhnya keberadaan ikan dari posisi pantai akibat semakin parahnya kerusakan terumbu karang dan pembagian yang kurang adil antara nelayan (aneuk pukot) dengan pemegang modal (toke boat dan toke bangku) serta rendahnya nilai tukar nelayan. Kemiskinan para petani disebabkan oleh semakin rendahnya nilai tukar hasil pertanian yang dihasilkan masyarakat dibandingkan dengan bahan pangan utama yang mereka butuhkan dan belum tersedianya infrastruktur (jalan aspal) menuju sentra produksi sehingga untuk ke kebun mereka membutuhkan waktu yang relatif lama dan tenaga. Akibatnya produktivitas kerja real menjadi lebih rendah. Secara umum yang menyebabkan kemiskinan adalah rendahnya pendidikan/ketrampilan.⁶⁵

⁶⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah 2019-2023

Tabel 4.1
Persentase Masyarakat Miskin di Kabupaten Tapanuli Tengah
(Persen)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Tapanuli Tengah	12,53 %	12,38%	11,67%	11,71 %	10,50%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah 2019-2023⁶⁶

Persentase penduduk miskin di kabupaten Tapanuli Tengah, tercatat 3,437 jiwa mulai tahun 2019 dengan persentase 12,53 %, yang mana kemiskinan pada tahun itu disebabkan kurangnya sumber daya alam dan peran pemerintah dikarenakan sedikitnya sumber daya manusia di wilayah tersebut. Pada tahun 2020 dengan persentase 12,38% yang mana kemiskinan berjumlah 15,426 jiwa pada tahun itu disebabkan oleh adanya pemutusan hubungan kerja kepada masyarakat dikarenakan adanya pandemi COVID 19 dan menyebabkan harus berada di rumah saja. Pada tahun 2021 tercatat 11,470 jiwa. terjadinya kenaikan angka kemiskinan dikarenakan masih terjadi hal yang sama pada tahun 2020. Pada tahun 2022 angka kemiskinan tercatat 11,111 jiwa. mulai menurun dikarenakan pada tahun itu banyak peran pemerintah yang mulai peduli akan kondisi masyarakat begitu juga peran BAZNAS. Pada tahun 2023 kemiskinan berjumlah 10,530

⁶⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah 2019-2023

jiwa di wilayah Tapanuli Tengah tercatat 11,50%, pada tahun 2023 BAZNAS sudah merealisasikan zakat kepada Masyarakat agar mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut.⁶⁷

Dapat difahami bahwa kemiskinan di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah tinggi dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengalami krisis terutama bagian ekonomi. dengan adanya perencanaan program kerja yang strategis dan matang dalam menjalankan setiap kegiatan maka akan sangat membantu peningkatan ekonomi kepada seluruh masyarakat muslim yang membutuhkan zakat.

2. Strategi Baznas Tapanuli Tengah dalam Pengelolaan Zakat berbais pemberdayaan Masyarakat miskin

a. Perencanaan Pengelolaan

Program kerja yang dapat dilihat dari beberapa program Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah dengan kegiatan prioritas masing-masing

- a) Pembinaan administrasi amil
- b) Pemeliharaan dan penyediaan sarana perkantoran
- c) Melaksanakan tertib adminidtrasi umum
- d) Membina administrasi UPZ
- e) Melengkapi sarana dan peralatan kantor

⁶⁷ H. Syahfari Hasibuan, Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat, Wawancara, Tapanuli Tengah, 2 juli 2024, pukul 11:20 WIB

- f) Menghadiri undangan-undangan
 - g) Mengkoordinasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ)
 - h) Menyampaikan Surat Edaran Bupati Ke SKPD, Instansi Vertikal, BUMN/BUMD, UPZ, Kepala Desa/Kelurahan dan Perusahaan Swasta
 - i) Mengusulkan bantuan operasional ke APBD Tapanuli Tengah⁶⁸
- Sistem pemberdayaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah. yaitu sistem pemberdayaan Usaha produktif, pemberian bantuan dana ekonomi produktif kepada mustahik, yang membutuhkan bantuan modal usaha kecil-kecilan misalnya: penjual campuran, tempel ban, penjual kue, ini termasuk kategori pemberdayaan ekonomi mustahik, nilai bantuan modal usaha pemberdayaan berjumlah 4-5 juta per-orang dengan cacatan bagi mereka yang memiliki usaha agar dikembangkan. Pemberdayaan usaha ekonomi mikro produktif ini semata-mata untuk pengembangan usahanya subangsi dana yang diberikan bukan sebagai pinjaman, bukan sebagai kredit, dan dikembalikan hal ini semata-mata hanya untuk pengembangan usaha mereka, hanya saja BAZNAS mengharapkan agar mereka yang sudah menerima program itu sudah ada pengembangan usahanya dan memiliki

⁶⁸ Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 2 juli 2024, pukul 11:20 WIB

keuntungan-keuntungan dari usahanya jangan lupa ber-infak ke BAZNAS dan tidak dibatasi nominal pemberian infak terhadap BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Toga:

“Alhamdulillah saya sudah menerima bantuan dari BAZNAS Tapanuli Tengah, saya berterimakasih sebesar besarnya kepada BAZNAS Tapanuli Tengah yang telah memberikan. Dana zakat untuk mengembangkan perekonomian keluarga saya, dana zakat sudah saya kembalikan dan kini saya sudah bisa membayar zakat di BAZNAS yang sebelumnya saya tidak bisa membayar zakat.”⁷⁰

Untuk mencapai tujuan utama BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, pengurus BAZNAS mengidentifikasi potensi zakat yang terdiri dari pengumpulan muzakki dan pengumpulan mustahik. Pengumpulan muzakki merupakan pengumpulan yang dilakukan dengan melalui perusahaan, perseorangan dan hasil penempatan. Sedangkan pengumpulan mustahik merupakan pengumpulan yang dilakukan untuk mengirimkan fakir miskin, muallaf, sabilillah dan ibnu sabil.

Dalam wawancara dengan Bapak Ramli Samosir bidang perencanaan, pelaporan dan keuangan beliau menyampaikan:

“BAZNAS yang sekarang lebih menekankan untuk mustahik dibagian pemerintahan dan ASN saja. Kekurangan dana yang BAZNAS peroleh sangat banyak mengingat bahwasanya program yang ingin dijalankan juga banyak. Tapi kami dari pihak BAZNAS selalu berharap dana yang dihimpun tiap tahun

⁶⁹ H. Syahfari Hasibuan, ketua Baznas Tapanuli Tengah, wawancara 2 juli 2024 pada pukul 11:12 WIB

⁷⁰ Ibu Toga Pedagang sayur dan bumbu di Kabupaten Tapanuli Tengah, wawancara, Tapanuli Tengah 3 juli 2024.

bisa meningkat dan jangan sampai menurun. Untuk itu kami berupaya terus melakukan sosialisasi, mengadakan pertemuan dengan kepala daerah diwilayah kecamatan dan juga mengadakan pendekatan dengan survey langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk mengajak kembali membayar zakat terutama zakat mal.”⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dilihat bahwa BAZNAS menfokuskan besar untuk ASN dalam memberikan Zakat untuk membantu muzzaki agar masyarakat miskin berkurang khususnya di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Untuk tercapai tujuan utama BAZNAS. jika dilihat dari teori tentang pengidentifikasian BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah telah sesuai dengan teori yang tercantum dalam pengelolaan. Hal ini dapat dilihat dalam identifikasi yang dilakukan BAZNAS yang telah mampu meningkatkan kinerja para BAZNAS, karena pengurus harus mampu menjelaskan identifikasi potensi zakat agar tercapai tujuan BAZNAS yang diinginkan.

b. Distribusi

Pendistribusian zakat dilakukan Penjabat Bupati Tapteng Dr. Sugeng Riyanta, di Gedung Serba Guna Pandan. menyalurkan total dana zakat yang kebanyakan berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN). Penerima Zakat terdiri dari fakir miskin 7.262 orang, muallaf 140 orang, fi sabilillah/guru mengaji 335 orang, fi sabilillah ustadz 22 orang.⁷²

⁷¹ Ramli Samosir, Wakil III BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara di BAZNAS Tapanuli Tengah, 2 juli 2024 pada pukul 13.31 WIB

⁷² M Yusri Tanjung, bidang pendistribusia Baznas Tapanuli Tengah, Wawancara 2 Juli 2024 pada pukul 11.11 WIB

	kat	mlah Orang
	ntuan untuk fakir miskin	62
	allaf	0
	iru mengaji	5
	tadz	

Pengurus BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah sudah memahami ketentuan-ketentuan agama dan tidak melanggar hukum dalam mendistribusikan, karena pendistribusian zakat oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah berjalan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan sesuai dengan syari'at Islam, walaupun pendistribusiannya masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Tapanuli Tengah Bapak H. Syahfari Hasibuan, S.P:

“BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki rencana dalam meningkatkan jumlah muzakki serta mustahik. Kami disini menyediakan suatu bagan atau program kerja BAZNAS satu periode dengan program-program unggulan. Kami juga terjun melihat siapa saja yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah dengan pengawasan dan control di dalam pemerintahan, dan terakhir kami juga bekerja sama dengan bapak bupati untuk menghimpun dana didalam wilayah kerja baik itu kedinasan, inspektorat, korwil dan peghimpunan diwilayah kecamatan. Ini membuktikan bahwasanya kami benar benar ingin mengembalikan kesadaran kita sebaga umat muslim karena pada saat ini orang-orang yang sudah mencapai nisab hartanya banyak enggan untuk mengeluarkan zakat mal. Untuk itu, kami dari pihak BAZNAS terus mengawasi dan memantau ASN dan

pengusaha yang memiliki nisabnya untuk membayar kewajibannya”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peran BAZNAS tidak hanya mengumpulkan serta membagikan kepada yang berhak. Namun peran BAZNAS mengajak menyeru atau memanggil serta menerapkan di setiap masyarakat untuk berbagi sebahagian harta yang dimiliki untuk membantu masyarakat lain agar tidak terjadi masyarakat miskin.

Program ekonomi yaitu Zakat yang disalurkan setiap tahun kepada yang membutuhkan di wilayah Tapanuli Tengah. Bantuan mustahik pengusaha yang sampai saat ini digunakan dalam zakat konsumtif zakat yang dikeluarkan tidak dikembalikan ke BAZNAS karena sifat mutlak zakat tersebut harus dipergunakan kepada yang membutuhkan termasuk pengusaha yang ingin mengatasi kemiskinan dan supaya bisa meratakan perekonomian. Program pendidikan, merupakan program bantuan kepada siswa yang sedang menempuh pendidikannya baik di tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA hingga tingkat Sarjana, bantuan penulisan skripsi dan juga biaya mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar negeri.⁷⁴

Semua bantuan pendidikan tersebut haru dipergunakan kepada

⁷³ Syahfari Hasibuan, Ketua Baznas Tapanuli Tengah, Wawancara 2 Juli 2024 pada pukul 11.11 WIB

⁷⁴ Observasi awal di BAZNAS Tapanuli Tengah Pada hari rabu,7 juni 2023 pukul 10.25 WIB.

orang layak mendapatkannya karena keterbatasan dana ZIS dan program inti yang BAZNAS lakukan terlebih dahulu sebelum kepada Program Pendidikan namun bukan berarti pendidikan tersebut tidak berjalan tetapi pokok permasalahan dari misi dan visi BAZNAS Tapanuli Tengah harus diselesaikan terlebih dahulu. Program kesehatan merupakan program dan strategi BAZNAS Tapanuli Tengah dalam menyetatkan ummat dimana bantuan tersebut digunakan kepada penyandang disabilitas dan juga santunan kepada masyarakat yang membutuhkan obat dengan biaya yang relative mahal dan keluarga tersebut tidak banyak memiliki uang. Program kemanusiaan merupakan program utama yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Ketua III, Bapak Ramli Samosir, S.E:

“Strategi yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah menargetkan pengumpulan yang lebih luas dan penyaluran yang merata. Peranan yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah berhasil menciptakan kestabilan dan mengurangi angka kesenjangan kemiskinan dan pembangunan di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah. Beliau juga mengatakan strategi yang telah direalisasikan sangat diapresiasi oleh Bapak. Baktiar Ahmad Sibarani Bupati Tapanuli Tengah”⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa

⁷⁵ H. Syahfari Hasibuan, Ketua Baznas Tapanuli Tengah, wawancara 2 juli 2024 pada pukul 11:12 WIB

⁷⁶ Ramli Samosir, Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara di BAZNAS Tapanuli Tengah, 2 juli 2024 pada pukul 13.31 WIB

penyaluran zakat, infaq dan sedekah yang telah dicapai oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah yang dapat dilihat dengan data yang kredibel dan valid sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah
Di Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah⁷⁷

D	aian	kat	faq
	nyaluran thn 2019	p. 1.929.547.909	p. 196.389.365
	ngumpulan 2020	p. 2.560.599.611	p. 176.924.583
	mlah Kas	p. 4.490.147.520	p. 373.313.948
	nyaluran	p. 2.487.490.000	p. 190.100.000

Sumber: BAZNAS Tapanuli Tengah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa penyaluran dana yang ada di Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah tersalurkan secara produktif dan konsumtif kepada Masyarakat yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.

- a. Program Tapanuli Tengah Sejahtera melaksanakan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan Usaha Produktif

Program ini adalah memberikan bantuan kepada

⁷⁷Syahfari Hasibuan, Ketua Baznas Tapanuli Tengah, Wawancara 2 Juli 2024 pada pukul 11.11 WIB

masyarakat miskin untuk membuka usaha dibidang perikanan, peternakan, pertanian, perdagangan dan usaha jasa lainnya dengan tujuan untuk menambah penghasilan mereka. Mereka juga diberikan pelatihan sebelum membuka usaha tersebut. Jumlah uang yang dibayarkan pada kegiatan ini adalah Rp2.395.410.000.- (Dua milyar tiga ratus Sembilan puluh lima juta empat ratus sepuluh ribu rupiah). Jumlah penerima manfaat pada kegiatan ini 517 Mustahik⁷⁸

Dalam bidang usaha Perdagangan warung ibu toga. Untuk meningkatkan jumlah bahan bahan untuk penjualan BAZNAS memberikan bantuan zakat produktif dengan jumlah 4.000.000 setiap peningkatannya⁷⁹

Tidak hanya buk toga, ada juga kak Atin yang berstatus janda sama halnya dengan ibu toga yang membuka usaha perdagangan bumbu masakan yang setiap harinya buka di pagi hari sampai malam hari, yang dulunya warung kak atin itu hanya beroperasi di pagi hari saja karena kekurangan modal dan naiknya harga barang yang perdagangkan.⁸⁰

Dalam bidang perkelontongan ada mak Lagut yang berada kabupaten Tapanuli Tengah, setiap paginya mak lagut

⁷⁸ Observasi awal di BAZNAS Tapanuli Tengah Pada hari rabu,7 juni 2023 pukul 10.25 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan buk toga di tebing tinggi. february 2023, pukul 09.20 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan kak atin pada tanggal 1 february 2023, pukul 09.50WIB.

membuka warung kelontong dengan pendapatan perhari 120.000 namun semenjak mak lagut menerima bantuan dari pihak BAZNAS dengan nama usaha produktif, alhamdulillah warung kelontong mak lagut mulai menaik dan mendapatkan untung banyak dapat memenuhi kebutuhan sehari hari untuk berdagang⁸¹

Dalam bidang usaha Perikanan BAZNAS memberikan barang langsung seperti jaring dan sampan untuk peningkatan pendapatan ikan perhari agar dapat dipasarkan dan memiliki nilai tukar yang mahal terhadap ikan dan meningkatnya pendapatan para nelayan.

2) Centra Pertanian

Ini adalah salah satu program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang pertanian. Program ini dilaksanakan secara berkelompok oleh masyarakat dengan harapan mereka mampu mengembangkan usaha ini untuk meningkatkan pendapatan. Jumlah uang yang digunakan pada kegiatan ini adalah Rp 665.529.000.- (Enam ratus enam puluh lima juta lima ratus dua puluh Sembilan ribu rupiah) dengan

⁸¹ Wawancara dengan mak lagut pada tanggal 1 februari 2023, pukul 10.01 WIB.

Jumlah penerima manfaat sebanyak 73 orang⁸²

Dalam bidang usaha pertanian BAZNAS memberikan bantuan zakat produktif kepada Ibu Juni Hartati dengan jumlah 4.000.000 setiap peningkatan. tujuannya agar padi meningkat baik di bidang Kesehatan sedikitnya hama padi dan meningkatnya jumlah panen teradap padi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dan bisa memenuhi kebutuhan hidup para petani

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Tapanuli Tengah melalui program Tapteng sejahtera, meliputi kegiatan ekonomi masyarakat pola usaha produktif, centra pertanian, Program Tapteng Sejahtera tersebut memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Islam di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan mengurangi kemiskinan untuk meningkatkan perekonomian

Kabupaten Tapanuli Tengah dalam pengelolaan zakat mempunyai strategi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi khususnya pada masyarakat miskin Kabupaten Tapanuli Tengah dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan wakil Ketua I Bapak H. Misran Tanjung:

⁸² Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Tengah pada tahun 2022-2023. Tentang Program programTapanuli sejahtera

“Masyarakat Tapanuli Tengah belum mengetahui secara menyeluruh mengenai zakat, baik itu pemahaman, mekanisme dan cara membayarnya, mereka hanya memberikan kepada fakir miskin saja yang berada di lingkungannya dan ada juga para wajib zakat memberikannya kepada yang bukan wajib untuk dizakati. Adapun cara bersosialisasi anggota BAZNAS yaitu dengan cara ceramah, khutbah jumat, menyebarkan famplet, surat kabar, memberi sembako, dan melakukan seminar tentang wajibnya zakat”⁸³

Berdasarkan Wawancara dengan Bapak H. Misran Tanjung dapat dilihat bahwa (BAZNAS) berusaha mendistribusikan sesuai dengan aturan dan ketentuan dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang pendistribusian zakat dengan baik dan benar. mendistribusikan hasil zakat kepada masyarakat miskin merupakan prinsip yang harus dijalankan. Karena akan lebih dirasakan manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil Ketua IV Supratman:

“Kami lebih mengutamakan mendistribusikan dana zakat kepada usaha mikro dengan cara memberikan modal usaha agar mengurangi Tingkat kemiskinan terkhususnya di wilayah Tapanuli Tengah”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supratman dapat dipahami bahwa memberikan zakat kepada sasaran-sasaran yang mampu mendayagunakan bantuan tersebut agar dapat mengangkat status diri dari predikat mustahik menjadi predikat muzakki sesuatu yang dapat dicapai dari hasil alokasi zakat dalam sosial ekonomi

WIB.⁸³ Wawancara dengan wakil Ketua I H. Misran Tanjung 1 februari 2023, pukul 11.20

⁸⁴ wawancara bersama Wakil Ketua Supratman 1 februari 2023, pukul 11.20 WIB.

yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok miskin yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.

Berdasarkan hasil wawancara bersama muzakki yaitu salah satu pedagang grosir di Kabupaten Tapanuli Tengah Bapak H. Syamsurizal:

“Alhamdulillah saya sudah membayarkan zakat saya sesuai dengan ketentuan pembayaran zakat kepada Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah. Dan kami sebagai muzakki percaya untuk membayarkan zakat ke Baznas karena kami telah melihat dana-dana yang sudah disalurkan oleh Baznas Kab. Tapanuli Tengah”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah seorang Aparatur Sipil Negara (ASN), Bapak Awaluddin Tanjung, S.IP., M. Si:

“Semua ASN yang ada di Kab. Tapanuli Tengah telah membayarkan zakat dan sudah mendapatkan potongan disetiap gaji yang kami ambil sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh bapak Bupati Kab. Tapanuli Tengah”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dilihat BAZNAS sangat dibutuhkan kepada Masyarakat miskin yang mana dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah. masyarakat perlu menyadari fungsi dari BAZNAS untuk mensejahterakan Masyarakat sesuai dengan aturan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah. Usaha kecil maupun besar ketika sudah mendapatkan keuntungan atau telah tercapainya haul maka

⁸⁵ wawancara bersama salah seorang Aparatur Sipil Negara Bapak Awaluddin Tanjung, S.IP., M. Si, 1 februari 2023, pukul 11.20 WIB

harus membayar zakat. Ketentuan pembayaran zakat yang diwajibkan oleh Bupati Tapanuli Tengah kepada seluruh Aparatur Sipil Negara yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan pembayarannya langsung dipotong dari rekening bank para Aparatur Sipil Negara yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.⁸⁶

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung BAZNAS Tapanuli Tengah

Dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan

Adapun yang menjadi faktor pendukung pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah

- a. Mempunyai infrastruktur yang memadai dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Tapanuli Tengah Bapak H. Syahfari Hasibuan, S.P:

“Dengan adanya infastruktur yang memadai masyarakat lebih mengetahui dengan adanya BAZNAS dapat menunjang atau kelancaran kegiatan sosial dan ekonomi Masyarakat miskin”.⁸⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa

⁸⁶ Observasi awal di BAZNAS Tapanuli Tengah Pada hari rabu,7 juni 2023 pukul 10.25 WIB.

⁸⁷ H. Syahfari Hasibuan, Ketua Baznas Tapanuli Tengah, wawancara 2 juli 2024 pada pukul 11:12 WIB

infrastruktur juga biasa disebut dengan sarana dan prasarana yaitu alat penunjang keberhasilan suatu proses supaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja

- b. Memiliki hubungan baik dengan instansi-instansi terkait

Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Ketua III, Bapak

Ramli Samosir, S.E:

“Harus memiliki hubungan baik dengan instansi Misalnya, instansi Badan/Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang ada diseluruh Indonesia, berguna untuk memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan”⁸⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa hubungan dengan instansi dapat mempermudah BAZNAS untuk mengajak masyarakat yang hartanya sudah melebihi nishab untuk mensejah trakan masyarakat yang miskin.

⁸⁸ wawancara dengan Ketua BAZNAS Tapanuli Tengah Bapak H. Syahfari Hasibuan, S.P

faktor penghambat pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah

- a) Kurangnya tenaga pengurus dalam mencari dana zakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Tapanuli Tengah Bapak H. Syahfari Hasibuan, S.P:

"Saat ini, tenaga pengurus dalam mencari dana zakat masih kurang. Mencari tenaga pengurus tentang zakat bukan hal yang mudah, apalagi yang berkaitan tentang zakat, harus orang yang berpengetahuan dan berpengalaman tentang zakat"⁸⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan staf kepengurusan sangat tidak mudah untuk diberi amanat dikarenakan banyak masyarakat belum mengetahui tentang zakat.

- b) Pengembalian pinjaman yang tidak sesuai jadwal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Tapanuli Tengah Bapak H. Syahfari Hasibuan, S.P:

"Dalam hal ini, pinjaman berupa modal atau bentuk lainnya masih banyak belum sesuai dengan jadwal. Misalnya, waktu yang diberikan 1 tahun, namun, pengembalian lebih dari waktu yang ditentukan"

⁸⁹ H. Syahfari Hasibuan, Ketua Baznas Tapanuli Tengah, wawancara 2 juli 2024 pada pukul 11:12 WIB

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa masyarakat masih tidak ada kesadaran akan pengembalian zakat yang sudah di beri untuk mensejahterakan masyarakat terkhususnya Masyarakat yang sudah diberi untuk modal usaha.

4. Analisis Hasil Penelitian

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan tentang kondisi masyarakat miskin di Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun kondisi masyarakat yang dulunya sangat memprihatinkan dan jauh dari kata sempurna namun berubah semenjak adanya sistem pemberdayaan Masyarakat miskin dan dikelola dengan baik oleh pihak BAZNAS dengan data data yang sempurna dalam mengurangi taraf kemiskinan terutama di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah maka dengan pemberdayaan Masyarakat mampu akan membayar zakat dan memperoleh dari hasil hasil yang didapatkan dari bantuan bantuan sehingga terjadinya Masyarakat berdaya.

Strategi BAZNAS dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin adapun strategi tersebut yaitu memberikan kontribusi atau memberikan bantuan bantuan terhadap Masyarakat dengan modal yang diberikan dapat merubah hingga memperbaiki taraf kehidupan dalam pemberdayaan ekonomi terkhususnya pada masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah dan sekitarnya namun masyarakat belum mengetahui atau belum

memahami akan pemberdayaan tersebut

Faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah tentunya sangat bervariasi. Diawali dengan susahnyanya mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dan masyarakat yang susah dan banyak yang tidak mengetahui tentang sistem pembayaran zakat yang sudah sangat dipermudah. Pendukung pihak BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah sendiri dalam menghimpun zakat yaitu dengan berbagai surat keputusan baik dari Bupati Tapanuli tengah dan juga Kementrian Agama Tapanuli Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi masyarakat miskin sangat memprihatinkan Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Tengah masih 50% atau bisa dikatakan bahwa balance
2. Strategi Pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah telah dilakukan dengan strategi yang jelas meliputi menyusun program kerja yang berpihak pada masyarakat miskin mengumpulkan data muzakki dan mustahik terutama orang-orang miskin. disalurkan dengan cara menyalurkan ke sektor produktif dengan tujuan agar masyarakat miskin menjadi berdaya.
3. Faktor pemnghambat dan pendukung yang dialami oleh baznas Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu susahnya mendapat kepercayaan Masyarakat terhadap BAZNAS Tapanuli Tengah dan masyarakat yang susah melangkahakan kakinya untuk membayar zakat ke baznas. Mempunyai hubungan yang erat dengan Bupati Tapanuli Tengah.

B. Saran

1. Kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan agar lebih baik lagi dalam merumuskan program kerja dan SDM sehingga, keseluruhan dari program kerja dapat terlaksana.

2. Kepada (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan agar lebih memperhatikan kemampuan serta keahlian dan tanggung jawab kerja pengurus sehingga bisa diharapkan seluruh pengurus bisa bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing
3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) disarankan agar lebih bersosialisasi dan berkoordinir lagi terhadap masyarakat, khususnya mustahik masyarakat miskin agar pemasukan dan penyaluran zakat bisa terselenggarakan secara maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad Sudirman, *Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya* (Bogor: CV 2017).
- Abdul Kadir, dalam Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).
- Ali Hasan, *marketing Bank Syariah*, (Jakarta Ghalia Indonesia, 2010).
- Amelia Taroreh, *Perencanaan Sumber Daya Manusia, Analisis Pekerjaan Dan Penempatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Biro Pengembangan Sdm Provinsi Papua*. Jurnal EMBA, 2016. Vol.4, No.1:1263-1274.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12072>. Diakses pada tanggal 28 februari 2024 pada pukul 14.50 WIB
- Arief, Abd Salam. "Relasi Agama dan Negara Dalam Perspektif Islam". Jurnal Hermeneia, Vol. 2, No. 2. (2003). <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/mizan/article/view/1199>. Diakses pada tanggal 28 februari 2024 pada pukul 09.12 WIB
- Artis, Strategi *Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru*, dalam Jurnal Dakwah Risalah, Vol. 28, No 2 (2017). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/5543>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2024 pada pukul 17.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia* (Maret 2020, No. 56/07/Th. XXIII, 15 Juli 2020).
- Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996 v).
- Cartono. *Biologi Umum untuk Perguruan Tinggi LPTK*. (Bandung: Penerbit Prisma 2005).

- Chaider S. Bamualim & Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia* (Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah dan FF, 2005).
- Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya Apollo, 1997).
- Departemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Bandung, SGYMA.
- Didin Hafidhudhin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Shadaqah, Cet 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).
- Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah
- Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah
- Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah
- Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).
- Hasibuan Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta Edisi Revisi, Bumi Aksara 2012).
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika,2011).
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Imam, Bagus, 2017, Strategi pengelolaan zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) kota Mojekerto dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, (Surabaya: UIN Sunan Ampel), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Irsyad Andriyanto, *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan, dalam Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 19, No. 1 (2011).
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/211>.
Diakses pada tanggal 1 Februari 2024 Pada pukul 17.21 WIB
- JS Badadu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghlmia Indonesia, 2005).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Observasi Awal di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 10 Januari 2024 pada pukul 10.05
- Observasi awal BAZNAS Tapteng pada tanggal 6 februari 2024, pada pukul 10.15 WIB.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung Pustaka Setia, 2014).
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006).
- Ramli Samosir, Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara di BAZNAS Tapanuli Tengah, 2 juli 2024 pada pukul 13.31 WIB
- Saifuddin Zuhri, *Zakat antara Citra dan Fakta*, (Semarang fakultas tarbiyah IAIN walisongo,2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Cipta, 2010).
- Syahfari Hasibuan, Ketua Baznas Tapanuli Tengah, Wawancara 2 Juli 2024 pada pukul 11.11 WIB
- Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukum Islam Ibadah Tanpa Khilafiah Zakat*, (Jakarta: INDOCAMP :2018).
- Tri Wibowo Budi Santoso dan Hadi Susilo, *Ekonomi Indonesia*, (jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2002).
- Tri Hayati, Era Baru Hukum Pertambangan: Dibawah Rezim UU No. 4 Tahun 2009, Cet, 1,(Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta).
- Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Jilid 3 (Jakarta Gema Insani Press, 2011).
- Yuliasni, *Strategi BAZNAS Kota Padang dalam Memberdayakan Masyarakat 2Miskin Melalui Jama'ah Masjid*, dalam Jurnal Al-Ijtimaaiyyah Media kajian pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2020 : 53-74. <https://onesearch.id/Record/IOS7828.article-5556>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2024 pada pukul 17.26 WIB

LAMPIRAN WAWANCARA

A. Kepada pengurus BAZNAS Tapanuli Tengah

1. Bagaimana struktur Organisasi BAZNAS Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana pengelolaan, pemberdayaan, pendistribusian dan pengumpulan zakat?
3. Bagaimana BAZNAS Tapanuli Tengah dalam mengatasi tantangan atau kendala yang datang?
4. Bagaimana pemberdayaan masyarakat miskin oleh BAZNAS Tapanuli Tengah?
5. Bagaimana perkembangan pengelolaan, pengumpulan, pengadministrasian dan penyaluran zakat dari tahun-tahun sebelumnya hingga sekarang ini?
6. Bagaimana harapan dibentuknya BAZNAS dengan kenyataan yang didapati langsung di lapangan?
7. Bagaimana BAZNAS Tapanuli Tengah melibatkan masyarakat dalam mengelola zakat?
8. Apa harapan dan rencana BAZNAS Tapanuli Tengah dalam pengembangan pengumpulan zakat di masa yang akan datang?
9. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan BAZNAS Tapanuli Tengah untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat?
10. Berapa jumlah muzakki?
11. Berapa jumlah muztahik?
12. Berapa dana zakat yang terkumpul pertahunnya?
13. Berapa dana zakat yang sudah didistribusikan dan kepada siapa saja

B. Kepada Muztahik

1. Apakah bapak/ibu sudah menerima zakat, infaq dan sedekah melalui BAZNAS Tapanuli Tengah?
2. Apa saja yang didapatkan oleh bapak/ibu dalam menerima dana bantuan oleh BAZNAS Tapanuli Tengah?
3. Sejak kapan bapak/ibu menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Tapanuli Tengah?
4. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu dapat dikategorikan sebagai penerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Tapanuli Tengah?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan setelah menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Tapanuli Tengah dalam kategori pemberdayaan masyarakat miskin?
6. Apa tahap selanjutnya yang bapak/ibu lakukan terhadap BAZNAS Tapanuli Tengah

LAMPIRAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat miskin di kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Bagaimana strategi BAZNAS dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin di Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Apa tantangan dan faktor pendukung BAZNAS Tapanuli Tengah dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat.

DOKUMENTASI

Gambar 1 Wawancara Dengan Bapak Syahfari Hasibuan S.P Ketua Baznas Tapanuli Tengah



Rapat rutin bulanan BAZNAS Tapanuli Tengah



sosialisasi



Pembagian sembako





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1083/Un.28/F.8a/PP.00.13/10/2023

18 Oktober 2023

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth. 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
2. Esli Zuraidah Siregar, M.sos.

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Hajita Daulay

NIM : 2030400021

Judul Skripsi : "Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak dan Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 197403192000032001

Ka. Prodi MD

Ricka Hundayani, M. M.
NIP. 1994031322019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211903031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Esli Zuraidah Siregar, M.sos.
NIP. 199208102019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlil (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 082 /Un.28/F/TL.00/01/2024
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

17 Januari 2024

Yth. Kepada Kepala Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun menerangkan bahwa :

Nama : Hajita Daulay
NIM : 2030400021
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kab. Tapsel.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI BAZNAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH** "

Sehubungan dengan itu kami bermohon kepada Kepala Baznas Tapanuli Tengah untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001



BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional
KAB. TAPANULI TENGAH

Pandan, 02 Juli 2024 M
25 Dzulhijah 1445 H

Nomor : 209 /BAZNAS/ TT/VII/2024
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Konfirmasi Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padang Sidempuan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor : 082/Un.28/FTL.00/01/2024 tanggal 17 Januari 2024 Penihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, maka Bersama ini diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Hajita Daulay
NIM : 2030400021
Program Study : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah & Ilmu Komunikasi /MD

Yang bersangkutan benar - benar telah melakukan Penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah dengan Judul " Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskinp di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PIMPINAN BAZNAS KAB. TAPANULI TENGAH
Ketua,

H. SYAHFARI HASIBUAN, SP

Alamat Kantor :

Gedung BAZNAS Kab. Tapanuli Tengah, Jl. Zainul Basri Hutagalung Pandan Wangi , Kode Pos : 22615

HP.081260320777, 081361506959

Email: baznaskab.tapanulitengah@baznas.go.id